



# **Bunga Rampai Saintifika FK UKI**

**(Nomor 1)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
2016**

Buku:

## Bunga Rampai Saintifika FK UKI (Nomer 1)

### Penulis :

- Frieda Bolang, Tofan Nur Cahyadi
- Rondang Siagian Soegianto, Rahasti Amirinda Widisesa
- Sontang simamora, Fistyanisa Elya Charilda
- Danielle Tahitoe, Novita Sari Dewi
- Sri Rahayu, Bella Tripuasanti
- Reviany Widjajakusuma, Reza Fitriani
- Melinda Remelia, Menisco Octaviandi
- Tumpal A. Siagian, Anadia Rahma Savitra
- Trini Suryowati, Welda Daud
- Jannes Fritz Tan, Hutri Mahardika
- Hayati Siregar, Lorenzo Leinderd Rikumahu
- John W Sitohang, Jessica Audina
- Angkasa Sebayang, Fajar Bahari
- Isdoni, Kezia Nathania
- Christine Handayani Tampubolon. Haura N. Nurakbar
- Yunus Tanggo, Dinda Olinda Dela Rosa
- Forman Erwin Siagian

### Editor:

- Dr. dr. Forman Erwin Siagian, M. Biomed
- Dr. Muhammad Alfarabi, S.Si, M.Si
- Dr. Dra. Trini Suryowati, MS
- dr. Robert Hotman Sirait, Sp.An
- Fransiska Sitompul, M.Farm., Apt

Penerbit: FK UKI

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta 13630 Telp. (021) 2936 2032 / 33

Fax. (021) 2936 2038

Email: fk@uki.ac.id

ISBN No: 978-602-1651-85-8.

Hak cipta di lindungi undang-undang. Buku ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari Penerbit

## **Kata Pengantar**

Syalom dan Salam Sejahtera untuk kita semua,

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Seri ke 1 Rangkaian hasil olah pikir para Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia ini. Buku ini adalah kumpulan analisa para staff pengajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan. .

Dosen sebagai seorang ilmuwan wajib melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian itulah yang dipublikasikan dalam serial Scientifika ini. Buku ini merupakan analisa berseri yang terdiri dari penelitian singkat, dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan dari beberapa kasus yang menarik berdasarkan realita yang ditemui dalam kehidupan masyarakat sehari sehari. Semoga serial buku Scientifika ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas terutama pengetahuan akan kesehatan. Serta semoga buku ini dapat menambah literatur buku ilmu pengetahuan kedokteran, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Fakultas Universitas Kristen Indonesia

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Dengan senang hati kami menerima saran dan kritikan dari para pembaca yang budiman.

Jakarta, 2016  
Dekan FKUKI



dr. Marwito Wiyanto, M.Biomed, AIFM

## **Editorial**

Rangkaian penelitian seyogyanya berujung kepada publikasi buku sehingga penelitian tersebut dapat berguna bagi pembaca sebagai buku acuan dan tambahan informasi terbaru. Penerbitan buku ini bertujuan untuk memberikan temuan-temuan terkini kepada khalayak yang lebih luas, meski tetap harus dilakukan secara terbatas dan terukur.

Dalam buku Saintifika FK UKI nomor 1 ini disajikan beragam hasil penelitian ilmiah baik dalam bentuk Laporan kasus maupun Hasil Tinjauan Pustaka. Buku ini berisi beragam topik dari kumpulan tulisan dan analisa yang dapat digunakan sebagai acuan untuk Penelitian berikutnya.

Seperti pepatah mengatakan ‘ tak ada gading yang tak retak’ maka dengan penuh kerendahan hati kami menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyajian buku ini. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk membuat buku seperti ini makin baik di amsa depan.

Selamat membaca.

Forman E. Siagian

# DAFTAR ISI

## **Kata Pengantar**

Marwito Wiyanto ..... iii

## **Editorial**

Forman E. Siagian ..... iv

**Daftar Isi** ..... v

## **Infeksi Cacing**

Karakteristik Infeksi Cacing Usus Pada Anak Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Tinja Di Laboratorium Parasitologi FK UKI

Frieda Bolang, Tofan Nur Cahyadi..... 1

## **Stroke**

Gambaran Pasien Stroke Yang Meninggal Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2015

Rondang Siagian Soegianto, Rahasti Amirinda Widisesa ..... 7

## **Sindrom Metabolik vs Sindrom Non Metabolik**

Perbandingan Insidensi Sindrom Metabolik Dengan Non Sindrom Metabolik Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Tahun 2015

Sontang Simamora, Fistryanisa Elya Charilda ..... 15

## **Pola Kepekaan Candida Spp**

Pola Kepekaan Candida Spp Terhadap Sampel Tinja Di Laboratorium Parasitologi FK UKI

Danielle Tahitoe, Yudith Paula Monica Siregar ..... 25

## **Sindrom Premenstruasi Dan Dismenorea**

Prevalensi Sindrom Premenstruasi dan Dismenorea Pada Siswi Smp Negeri X Dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Y Di Jakarta

Sri Rahayu, Bella Tripuasanti ..... 29

## **Olahraga dan Hipertensi**

Pengaruh Olahraga Low Impact Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Usia 51-77 Tahun Dengan Riwayat Hipertensi Di Kelurahan Lebak Bulus

M.C.M. Reviany Widjajakusuma, Reza Fitriani ..... 39

## **Bibir Sumbing**

Analisis Faktor Risiko Kelahiran Bibir Sumbing Dari Data Bakti Sosial Di Yayasan Hayandra Peduli Tahun 2015

Melinda Remelia, Menisco Octaviandi ..... 47

## **Stroke Pada Pasien Rawat Inap UKI**

Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stroke Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Universitas Kristen Inonesia

Tumpal A. Siagian, Anadia Rahma Savitra ..... 55

## **Antibakteri**

Efektivitas Antibakteri Formulasi Madu Dan Ekstrak Daun Torbangun (*Coleus Amboinicus Lour*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*

Trini Suryowati, Welda Daud ..... 71

## **Intraokular**

Gambaran Tekanan Intraokular Pada Pasien Di Poli Mata RSUD UKI Periode Januari-Desember 2015

Jannes Fritz Tan, Hutri Mahardika ..... 75

## **Tretinoin**

Tretinoin Sebagai *Anti- Acne Vulgaris* Dan *Anti- Aging*

Hayati Siregar, Lorenzo Leinderd Rikumahu ..... 81

## **Pengaruh Captopril**

Pengaruh Konsumsi Captopril Terhadap Disfungsi Ereksi Atau Kesejahteraan Seksualitas

John W. Sitohang, Jessica Audina ..... 85

## **Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi**

Identifikasi Faktor-Faktor Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Angkasa Sebayang, Fajar Bahari ..... 89

## **Hubungan Nyeri Haid Dan Makanan**

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 113 Jakarta Terhadap Nyeri Haid Dengan Makanan Yang Dikonsumsi

Isdoni, Kezia Nathania ..... 93

## **Dengue Hemorrhagic**

Karakteristik Penderita *Dengue Hemorrhagic Fever* Di Ruang Lingkup SMF IKA Anak FK UKI Semester Pertama 2016

Christine Handayani Tampubolon. Haura N. Nurakbar ..... 99

## **Diabetes Melitus dan Ginjal Kronik**

Prevalensi Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Diabetes Melitus Dan Faktor Risikonya Di RSUD UKI Periode Agustus 2013-Juli 2016

Yunus Tanggo, Dinda Olinda Dela Rosa ..... 103

## **Larva Nyamuk Aedes Spp.**

Variabel Lingkungan Yang Mempengaruhi Viabilitas Larva Nyamuk Aedes Spp.

Forman Erwin Siagian ..... 109

# PREVALENSI SINDROM PRAMENSTRUASI DAN DISMENOREA PADA SISWI SMP NEGERI X DAN MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN Y di JAKARTA

Sri Rahayu,<sup>1</sup> Bella Tripuasanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dept. Ilmu Kesehatan Gigi dan Mulut, <sup>2</sup>Mahasiswa Program Pendidikan Sarjana Kedokteran  
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

## Abstraksi

Penelitian ini membahas prevalensi sindrom pramenstruasi dan dismenorea pada siswi SMP Negeri 243 dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Sindrom pramenstruasi adalah suatu kondisi yang terdiri atas beberapa gejala fisik, emosi, dan perilaku yang dialami oleh seseorang wanita yang terjadi pada fase luteal dari siklus menstruasi. Dismenorea adalah nyeri yang timbul akibat kontraksi disritmik miometrium yang menampilkan satu atau lebih gejala, mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat pada perut bagian bawah, bokong, dan nyeri spasmodik pada sisi medial paha. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan ke setiap responden. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif golongan survei morbiditas. Hasil penelitian didapatkan prevalensi sindrom pramenstruasi pada penelitian ini adalah 91,5 % terjadi pada siswi SMP Negeri 243 dan 92,7 % terjadi pada mahasiswa FK UKI. Prevalensi dismenorea pada penelitian ini adalah 85,8 % terjadi pada siswi SMP Negeri 243 dan 86,2 % pada mahasiswa FK UKI.

**Kata Kunci:** prevalensi, sindrom pramenstruasi, dismenorea.

## Abstract

*The aim of this study is seeking for prevalence of premenstrual syndrome and dysmenorrhea in students of SMP Negeri 243 and female student of FK UKI. Premenstrual syndrome is a condition that consists of multiple physical symptoms, emotions, and behaviors experienced by a person of a woman in the luteal phase of the menstrual cycle. Dysmenorrhoea, pain arising due to contraction of the myometrium disritmik which displays one or more symptoms, ranging from mild to severe pain in the lower abdomen, buttocks, and spasmodic pain on the medial side of the thigh. The study was conducted using a questionnaire given to each respondent. This study was conducted using a descriptive survey group morbidity survey. The result showed the prevalence of premenstrual syndrome in this study was 91.5% occurred in SMP Negeri 243 students and 92.7% occurred in FK UKI's students. The prevalence of students suffered of dysmenorrhoea is 85.8% occurred in SMP Negeri 243 while 86.2% suffered by FK UKI students.*

**Keywords:** prevalence, premenstrual syndrome, dysmenorrhea

## Pendahuluan

Menstruasi adalah peristiwa fisiologis perempuan yang terjadi secara berkala. Usia remaja perempuan pada waktu pertama kali menstruasi (*menarche*) antara 10-16 tahun. Menstruasi yang normal cukup bervariasi dalam hal siklusnya, lamanya, dan banyaknya pendarahan. Siklus menstruasi perempuan 18-42 hari, lamanya pendarahan 3-5 hari dan jumlah darah yang keluar rata-rata 33,2 cc.<sup>1</sup>

Menjelang atau saat menstruasi, gejala yang dirasakan pada perempuan berbeda-beda. Ada yang terganggu sehingga tidak dapat bersekolah, kuliah, atau bekerja seperti biasa, namun ada pula yang tidak terganggu. Gangguan menstruasi digolongkan atas empat bagian yaitu pertama kelainan banyaknya darah dan lamanya pendarahan, kedua kelainan siklus, ketiga perdarahan di luar menstruasi, keempat gangguan lain yang ada hubungannya dengan menstruasi.<sup>2,4</sup> Gangguan lain yang berhubungan dengan menstruasi digolongkan menjadi sindrom pramenstruasi, dismenorea, mastodinia, *Mittelschmerz*. Penelitian di SMU Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur pada tahun 2009, 63,2% responden mengalami gangguan menstruasi dengan hasil gangguan golongan keempat yang terbanyak (91,7%) dan sindrom pramenstruasi yang paling banyak dialami (75,8%). Dismenorea digolongkan menjadi dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Ditinjau dari data di Indonesia, menurut Santoso pada tahun 2008 prevalensi dismenorea sebesar 64,25%

dengan dismenorea primer yang memiliki prevalensi tertinggi (54,89%).<sup>4,11</sup>

Sindrom pramenstruasi terjadi satu minggu sampai beberapa hari sebelum datangnya menstruasi dan menghilang saat menstruasi datang. Gangguan ini terjadi karena hormon estrogen yang berlebih dari batas normal sedangkan hormon progesteron kadarnya menurun. Dismenorea primer terjadi 1-2 tahun setelah *menarche*. Nyeri timbul bersamaan dengan datangnya menstruasi dan berlangsung selama beberapa jam sampai beberapa hari. Gangguan ini terjadi karena peningkatan kadar prostaglandin.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui prevalensi sindrom pramenstruasi dan dismenorea primer pada siswi kelas IX SMP Negeri 243 dan mahasiswi FK UKI angkatan 2016 sehingga dengan adanya penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai gangguan menstruasi yang terjadi pada remaja perempuan seperti gangguan sindrom pramenstruasi dan dismenorea.

## Metode Penelitian

Penelitian lintang potong sederhana ini dilakukan dengan metode penelitian survei deskriptif golongan survei morbiditas terhadap siswi kelas IX SMP Negeri X dan mahasiswi FK universitas Y angkatan 2016; *sampling* dilakukan dengan cara *quota sampling*.

## Hasil Dan Pembahasan

Data hasil isian terhadap kuesioner yang telah disebarakan kepada kedua responden yaitu siswi SMP Negeri X dan mahasiswi FK Universitas Y yang seluruhnya berada di Jakarta menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Gambaran usia responden

SMP Negeri 243			FK UKI		
Usia	Frekuensi	Persentase (%)	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13	5	4.7	17	17	15.6
14	86	81.1	18	54	49.5
15	15	14.2	19	31	28.4
			20	7	6.4
Total	106	100.0	Total	109	100.0

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden terbanyak siswi SMP Negeri X adalah usia 14 tahun (81,1 %), dan pada mahasiswi FK UKI adalah 49,5 % usia 18 tahun.

Tabel 2 Gambaran usia *menarche*

SMP Negeri 243			FK UKI	
Usia <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
< 10 tahun	2	1.9	3	2.8
10-16 tahun	104	98.1	105	96.3
> 16 tahun	0	0	1	0,9
Total	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 2 disajikan data mengenai, usia *menarche*; dimana yang paling banyak dialami 98,1 % siswi SMP Negeri 243 dan 96,3 % mahasiswi FK UKI adalah saat usia responden berada pada rentang usia 10 sampai 16 tahun.

Tabel 3 Gejala sindrom pramenstruasi tipe A

Gejala	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Ketegangan</b>	4	3.8	1	0.9
<b>Cemas dan gugup</b>	3	2.8	9	8.3
<b>Sedih dan murung</b>	1	0.9	10	9.2
<b>Mudah marah</b>	71	67.0	58	53.2
<b>Tidak mengalami gejala diatas</b>	27	25.5	31	28.4
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 3, gejala mudah marah adalah gejala sindrom pramenstruasi tipe A yang paling dominan dialami 67% siswi SMP Negeri 243 dan 53,2 % mahasiswi FK UKI.

Tabel 4 Gejala sindrom pramenstruasi tipe H

Gejala	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Nyeri perut</b>	66	62.3	48	44.0
<b>Nyeri payudara</b>	12	11.3	27	24.8
<b>Pertambahan berat badan</b>	6	5.7	11	10.1
<b>Pembengkakan lengan dan kaki</b>	0	0	1	0.9
<b>Tidak mengalami gejala diatas</b>	22	20.8	22	20.2
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 4, gejala nyeri perut adalah gejala sindrom pramenstruasi tipe H yang paling dominan dialami 62,3% siswi SMP Negeri 243 dan 44,0 % mahasiswi FK UKI.

Tabel 5 Gejala sindrom pramenstruasi tipe C

Gejala	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Lemas tidak bertenaga</b>	23	21.7	22	20.2
<b>Nafsu makan meningkat</b>	29	27.4	47	43.1
<b>Sakit kepala</b>	10	9.4	5	4.6
<b>Menginginkan makanan yang manis</b>	3	2.8	11	10.1
<b>Tidak mengalami gejala diatas</b>	41	38.7	24	22.0
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 5, gejala nafsu makan meningkat adalah gejala sindrom pramenstruasi tipe C yang paling dominan dialami pada 27,4 % siswi SMP Negeri 243 dan 43,1 % mahasiswi FK UKI.

Tabel 6 Gejala sindrom pramenstruasi tipe D

Gejala	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Depresi</b>	8	7.5	13	11.9
<b>Bingung</b>	4	3.8	5	4.6
<b>Menangis</b>	11	10.4	13	11.9
<b>Mudah pelupa</b>	15	14.2	7	6.4
<b>Tidak mengalami gejala diatas</b>	68	64.2	71	65.1
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 6, gejala mudah pelupa adalah gejala sindrom pramenstruasi tipe D yang paling dominan dialami siswi SMP Negeri 243 adalah 14,2 %, sedangkan pada mahasiswi FK UKI adalah 11,9 % gejala depresi dan 11,9% gejala menangis.

Tabel 7 Tipe Gejala Sindrom Pramenstruasi

Tipe	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tipe A</b>	37	34.9	25	22.9
<b>Tipe H</b>	43	40.6	36	33.0
<b>Tipe C</b>	16	15.1	38	34.9
<b>Tipe D</b>	1	0.9	2	1.8
<b>Total mengalami sindrom pramenstruasi</b>	97	91.5	101	92.7
<b>Tidak mengalami sindrom pramenstruasi</b>	9	8.5	8	7.3
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 7, tipe H adalah tipe sindrom pramenstruasi yang paling dominan dialami pada 40,6 % siswi SMP Negeri 243, sedangkan tipe C adalah tipe sindrom pramenstruasi yang paling dominan dialami pada 34,9 % mahasiswi FK UKI. Pada tabel 7 juga dapat dilihat bahwa 91,5 % siswi SMP Negeri 243 mengalami sindrom pramenstruasi dan 92,7% mahasiswi FK UKI mengalami sindrom pramenstruasi.

Tabel 8 Kuantitas munculnya sindrom pramenstruasi

Kuantitas	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sering</b>	37	34.9	47	43.1
<b>Kadang kadang</b>	63	59.4	57	52.3
<b>Tidak pernah</b>	6	5.7	5	4.6
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 8, kuantitas sindrom pramenstruasi yang muncul setiap kali menstruasi pada 59,4% SMP Negeri 243 dan 52,3 % mahasiswi FK UKI adalah merasa kadang-kadang kambuh setiap kali menstruasi.

Tabel 9 Terganggunya aktifitas akademik karena sindrom pramenstruasi

	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sering</b>	2	1.9	3	2.8
<b>Kadang kadang</b>	26	24.5	31	28.4
<b>Tidak pernah</b>	78	73.6	75	68.8
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada tabel 9, sebesar 73,6 % siswi kelas SMP Negeri 243, dan 68,8 % mahasiswi FK UKI merasakan bahwa munculnya sindrom pramenstruasi tidak pernah sampai mengganggu aktifitas akademik.

Tabel 10 Konsultasi ke dokter mengenai sindrom pramenstruasi

	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Ya</b>	7	6.6	10	9.2
<b>Tidak</b>	99	93.4	99	90.8
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada tabel 10, sebanyak 93,4 % siswi SMP Negeri 243, dan 90,8 % mahasiswi FK UKI memilih untuk tidak mengkonsultasikan sindrom pramenstruasi yang dialami ke dokter.

Tabel 11 Keluhan Dismenorea

	SMP Negeri 243		FKUKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Ya</b>	91	85.8	94	86.2
<b>Tidak</b>	15	14.2	15	13.8
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Berdasarkan Tabel 11, sebanyak 85,8 % siswi SMP Negeri 243 mengalami dismenorea, dan 86,2 % mahasiswa FK UKI mengalami dismenorea.

Tabel 12 Konsultasi ke dokter mengenai dismenorea

	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Ya</b>	8	7.5	13	11.9
<b>Tidak</b>	98	92.5	96	88.1
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Berdasarkan tabel 12, sebesar 92,5 % siswi SMP Negeri 243 dan 88,1 % mahasiswa FK UKI memilih untuk tidak mengkonsultasikan dismenorea yang dialami ke dokter.

Tabel 13 Munculnya Dismenorea

Kuantitas	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sering</b>	22	20.8	29	26.6
<b>Kadang – kadang</b>	68	64.2	68	62.4
<b>Tidak pernah</b>	16	15.1	12	11.0
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada Tabel 13, kuantitas dismenorea yang muncul setiap kali menstruasi pada 64,2 % siswi SMP Negeri 243 dan 62,4 % mahasiswa FK UKI adalah kadang- kadang kambuh setiap kali menstruasi.

Tabel 14 Terganggunya aktifitas akademik karena dismenorea

	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sering</b>	2	1.9	5	4.6
<b>Kadang kadang</b>	26	24.5	35	32.1
<b>Tidak pernah</b>	78	73.6	69	63.3
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada tabel 14, sebanyak 73,6 % siswi SMP Negeri 243 dan 63,3 % mahasiswa FK UKI merasakan bahwa munculnya dismenorea tidak pernah sampai mengganggu aktifitas akademik.

Tabel 15 Lokasi nyeri dismenorea

Lokasi Nyeri	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Perentase (%)	Frekuensi	Persentase(%)
<b>Perut bagian bawah</b>	71	67.0	56	51.4
<b>Perut bagian bawah, menjalar ke punggung bawah</b>	19	17.9	37	33.9
<b>Perut bawah, menjalar ke sisi dalam paha menuju lutut</b>	6	5.7	9	8.3
<b>Tidak mengalami gejala tersebut</b>	10	9.4	7	6.4
<b>Total</b>	106	100.0	109	100.0

Pada tabel 15, lokasi nyeri saat dismenore yang paling banyak dialami pada 67 % siswi SMP Negeri 243 dan 51,4 % mahasiswa FK UKI adalah perut bagian bawah.

Tabel 16 Usaha menghilangkan dismenorea

Tatalaksana	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Istirahat sejenak kemudian nyeri akan hilang	60	56.6	69	63.3
Perlu minum obat tetapi masih bisa beraktivitas normal	7	6.6	11	10.1
Perlu minum obat disertai istirahat yang lama hingga 1 hari atau lebih	2	1.9	2	1.8
Tidak pernah melakukan hal tersebut	37	34.9	27	24.8
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100.0</b>	<b>109</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 16, usaha yang paling banyak dilakukan responden untuk menghilangkan dismenorea pada 56,6 % siswi SMP Negeri 243 dan 63,3 % mahasiswa FK UKI adalah melakukan istirahat sejenak kemudian nyeri akan hilang.

Tabel 17. Saat munculnya keluhan dismenorea

Saat muncul	SMP Negeri 243		FK UKI	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum menstruasi	29	27.4	21	19.3
Hari 1-2 menstruasi	55	51.9	71	65.1
Selama keluarnya darah saat menstruasi	10	9.4	7	6.4
Tidak pernah mengalami	12	11.3	10	9.2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100.0</b>	<b>109</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 17, saat munculnya menstruasi yang paling banyak dialami pada 51,9 % siswi SMP Negeri 243 dan 65,1 % mahasiswa FK UKI adalah muncul pada hari pertama sampai hari kedua menstruasi.

## Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lintang potong deskriptif sederhana, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang prevalensi dan faktor-faktor terkait sindrom pramenstruasi dan dismenorea pada siswi-siswi SMP Negeri X dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Y yang berlokasi di daerah di Jakarta. Beberapa faktor terkait akan dibahas secara lebih mendalam.

Tipe Sindrom Pramenstruasi menjadi salah satu faktor yang diteliti. Sindrom pramenstruasi tipe A memiliki gejala khas yaitu ketegangan, cemas dan gugup, sedih dan murung, dan mudah marah. Gejala tipe A yang paling dominan dialami kedua responden memiliki hasil persentase tertinggi. Pada pilihan yang sama yaitu 67 % siswi dan 53,2 % mahasiswa memilih gejala mudah marah. Sindrom pramenstruasi tipe H memiliki gejala khas yaitu nyeri perut, nyeri payudara, penambahan berat badan, dan pembengkakan pada lengan dan kaki. Gejala tipe H yang paling dominan dialami kedua responden memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 62,3 % siswi dan 44 % mahasiswa FK memilih gejala nyeri perut.

Sindrom pramenstruasi tipe C memiliki gejala khas yaitu lemas tidak bertenaga, nafsu makan meningkat, sakit kepala, dan menginginkan makanan yang manis. Gejala tipe C yang paling dominan dialami kedua responden memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 27,4 % siswi SMP dan 43,1 % mahasiswi FK memilih gejala nafsu makan meningkat.

Sindrom pramenstruasi tipe D memiliki gejala khas yaitu depresi, bingung, menangis, mudah lupa. Gejala tipe D paling dominan yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan jawaban yang berbeda. Pada siswi SMP 14,2 % memilih mudah lupa, sedangkan pada mahasiswi FK UKI 11,9 % memilih depresi dan 11,9 % memilih menangis.

Pada penelitian ini ditemukan prevalensi sindrom pramenstruasi yang tinggi pada kedua responden. 91,5 % siswi SMP yang mengalami sindrom pramenstruasi, dan 92,7 % mahasiswi FK yang mengalami sindrom pramenstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian di SMU Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur pada tahun 2009, didapatkan 75,8 % memilih paling sering mengalami sindrom pramenstruasi dibandingkan dengan gangguan menstruasi yang lain.

Menurut Dr. Guy E. Abraham, membagi sindrom pramenstruasi menjadi 4 tipe yaitu tipe A yang memiliki frekuensi tertinggi, diikuti tipe H, lalu tipe C, dan tipe D. Pada siswi kelas IX SMP yang menjadi responden makatipe yang paling banyak dialami responden adalah tipe H yang memiliki frekuensi tertinggi diikuti tipe A, lalu tipe C, dan tipe D. Pada mahasiswi FK tipe yang paling banyak dialami tipe C, diikuti tipe H, lalu tipe A dan tipe D. Hasil penelitian pada mahasiswi FK memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi pada tahun 2012 yaitu sindrom pramenstruasi tipe C yang paling banyak dialami oleh responden nya.

Dampak Sindrom Pramenstruasi pada Responden juga dapat dilihat sebagai berikut. Hasil penelitian dari terganggu atau tidaknya kehadiran aktifitas akademik karena sindrom pramenstruasi memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama pada kedua responden yaitu 73,6 % siswi SMP Negeri dan 68,8 % mahasiswi FK memilih munculnya sindrom pramenstruasi tidak pernah sampai mengganggu kehadiran aktifitas akademik. Hal ini sama dengan sebuah penelitian yang menyatakan hanya 10% pasien yang mengalami sindrom pramenstruasi yang sangat parah menyebabkan ketidakhadiran di sekolah ataupun di tempat kerja selama 1-3 hari setiap bulannya.

Kuantitas sindrom pramenstruasi yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 59,4 % siswi SMP Negeri dan 52,3 % mahasiswi FK memilih sindrom pramenstruasi kadang kadang muncul setiap kali menstruasi. Hal ini mengakibatkan pilihan untuk tidak berkonsultasi ke dokter mengenai sindrom pramenstruasi memiliki persentase tertinggi pada kedua kelompok responden.

Pada penelitian ini ditemukan prevalensi dismenorea yang tinggi pada kedua responden. 85,8 % siswi SMP Negeri yang mengalami dismenorea, dan 86,2 % mahasiswi FK yang mengalami dismenorea. Hal ini sama dengan penelitian yang ditunjang dari data di Indonesia, menurut Santoso pada tahun 2008 yaitu prevalensi dismenorea sebesar 64,25% dengan 54,89 % yang mengalami dismenorea primer yang memiliki prevalensi tertinggi.

Dampak Dismenorea pada Responden beragam. Hasil penelitian dari terganggu atau tidaknya kehadiran aktifitas akademik karena dismenorea memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama pada kedua responden yaitu 73,6 % siswi SMP Negeri 243 dan 63,3 % mahasiswi FK memilih munculnya dismenorea tidak pernah sampai mengganggu kehadiran aktifitas akademik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sharma, et.al (2008) dari total responden remaja yang bersekolah, sebanyak 35% menyatakan biasanya remaja tersebut tidak datang ke sekolah selama periode dismenorea dan 5% menyatakan datang ke sekolah tetapi mereka hanya tertidur di kelas.

Kuantitas dismenorea yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 64,2 % siswi SMP Negeri dan 62,4 % mahasiswi FK memilih dismenorea kadang kadang muncul setiap kali menstruasi. Hal ini mengakibatkan pilihan untuk tidak berkonsultasi ke dokter mengenai dismenorea memiliki persentase tertinggi pada kedua responden. Hal ini sama dengan penelitian di Surabaya dimana hanya 1,07%-1,31% kunjungan penderita dismenorea di rumah sakit.

Derajat dismenorea dibagi menjadi tiga yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan tinjauan pustaka dismenorea ringan adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah, berlangsung beberapa saat, sehingga hanya diperlukan istirahat sejenak (duduk atau berbaring) untuk menghilangkannya tanpa disertai obat. Dismenorea sedang adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah dan menjalar sampai ke punggung bagian bawah, yang memerlukan obat untuk menghilangkan rasa nyeri, tanpa perlu meninggalkan aktivitas sehari-hari. Dismenorea berat adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah dan menjalar sampai ke sisi dalam paha menuju ke lutut disertai mual muntah, sakit kepala, dan mudah tersinggung, sampai memerlukan istirahat beberapa lama dan berakibat meninggalkan aktivitas sehari-hari, selama satu hari atau lebih.

Hasil penelitian pada siswi SMP Negeri dan mahasiswi FK ditemukan bahwa derajat dismenorea yang paling dominan dirasakan adalah dismenorea derajat ringan. Lokasi nyeri dengan persentase tertinggi pada 67 % siswi SMP Negeri 243 dan 51,4 % mahasiswi FK UKI, terjadi di perut bagian bawah dan usaha menghilangkan dismenorea dengan persentase tertinggi pada 56,6 % siswi SMP Negeri 243 dan 63,3 % mahasiswi FK UKI adalah cukup dengan istirahat sejenak.

Dismenorea dapat muncul pada saat berbeda-beda, yaitu mendahului menstruasi, saat hari pertama dan kedua menstruasi, dan terus terjadi selama keluarnya darah. Hasil penelitian pada 51,9 % siswi SMP Negeri dan 65,1 % mahasiswi FK ditemukan bahwa munculnya dismenorea pada hari pertama dan hari kedua saat menstruasi. Pada pilihan yang sama yaitu 67 % siswi SMP Negeri dan 53,2 % mahasiswi FK memilih gejala mudah marah.

Sindrom pramenstruasi tipe H memiliki gejala khas yaitu nyeri perut, nyeri payudara, penambahan berat badan, dan pembengkakan pada lengan dan kaki. Gejala tipe H yang paling dominan dialami kedua responden memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 62,3 % siswi SMP Negeri dan 44 % mahasiswi FK memilih gejala nyeri perut.

Sindrom pramenstruasi tipe C memiliki gejala khas yaitu lemas tidak bertenaga, nafsu makan meningkat, sakit kepala, dan menginginkan makanan yang manis. Gejala tipe C yang paling dominan dialami kedua responden memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 27,4 % siswi SMP Negeri dan 43,1 % mahasiswi FK memilih gejala nafsu makan meningkat.

Sindrom pramenstruasi tipe D memiliki gejala khas yaitu depresi, bingung, menangis, mudah lupa. Gejala tipe D paling dominan yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan jawaban yang berbeda. Pada siswi SMP Negeri, 14,2 % menjadi mudah lupa, sedangkan pada mahasiswi FK 11,9 % mengalami depresi dan 11,9 % memilih menangis.

Pada penelitian ini ditemukan prevalensi sindrom pramenstruasi yang tinggi pada kedua responden. 91,5 % siswi SMP Negeri yang mengalami sindrom pramenstruasi, dan 92,7 % mahasiswi FK yang mengalami sindrom pramenstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian di SMU Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur pada tahun 2009, didapatkan 75,8 % memilih paling sering mengalami sindrom pramenstruasi dibandingkan dengan gangguan menstruasi yang lain.

Menurut Dr. Guy E. Abraham yang membagi sindrom pramenstruasi menjadi 4 tipe yaitu tipe A yang memiliki frekuensi tertinggi, diikuti tipe H, lalu tipe C, dan tipe D. Pada siswi kelas IX SMP Negeri 243 Jakarta tipe yang paling banyak dialami responden adalah tipe H yang memiliki frekuensi tertinggi diikuti tipe A, lalu tipe C, dan tipe D. Pada mahasiswi FK UKI tipe yang paling banyak dialami tipe C, diikuti tipe H, lalu tipe A dan tipe D. Hasil penelitian pada mahasiswi FK UKI memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi pada tahun 2012 yaitu sindrom pramenstruasi tipe C yang paling banyak dialami oleh responden nya.

Dampak Sindrom Pramenstruasi pada Responden berupa terganggu atau tidaknya kehadiran aktifitas akademik karena sindrom pramenstruasi memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama pada kedua responden yaitu 73,6 % siswi SMP Negeri dan 68,8 % mahasiswi FK memilih munculnya sindrom pramenstruasi tidak pernah sampai mengganggu kehadiran aktifitas akademik. Hal ini sama dengan sebuah penelitian yang menyatakan hanya 10% pasien yang mengalami sindrom pramenstruasi yang sangat

parah menyebabkan ketidakhadiran di sekolah ataupun di tempat kerja selama 1-3 hari setiap bulannya.

Kuantitas sindrom pramenstruasi yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 59,4 % siswi SMP Negeri dan 52,3 % mahasiswi FK memilih sindrom pramenstruasi kadang kadang muncul setiap kali menstruasi. Hal ini mengakibatkan pilihan untuk tidak berkonsultasi ke dokter mengenai sindrom pramenstruasi memiliki persentase tertinggi pada kedua responden.

Pada penelitian ini ditemukan prevalensi dismenorea yang tinggi pada kedua responden. 85,8 % siswi SMP Negeri yang mengalami dismenorea, dan 86,2 % mahasiswi FK yang mengalami dismenorea. Hal ini sama dengan penelitian yang ditunjang dari data di Indonesia, menurut Santoso pada tahun 2008 yaitu prevalensi dismenorea sebesar 64,25% dengan 54,89 % yang mengalami dismenorea primer yang memiliki prevalensi tertinggi.

Dampak Dismenorea pada Responden juga ditanyakan. Hasil penelitian dari terganggu atau tidaknya kehadiran aktifitas akademik karena dismenorea memiliki hasil persentase tertinggi pada pilihan yang sama pada kedua responden yaitu 73,6 % siswi SMP Negeri dan 63,3 % mahasiswi FK memilih munculnya dismenorea tidak pernah sampai mengganggu kehadiran aktifitas akademik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sharma, et.al (2008) dari total responden remaja yang bersekolah, sebanyak 35% menyatakan biasanya remaja tersebut tidak datang ke sekolah selama periode dismenorea dan 5% menyatakan datang ke sekolah tetapi mereka hanya tertidur di kelas.

Kuantitas dismenorea yang dialami kedua responden memiliki persentase tertinggi pada pilihan yang sama yaitu 64,2 % siswi SMP Negeri dan 62,4 % mahasiswi FK memilih dismenorea kadang kadang muncul setiap kali menstruasi. Hal ini mengakibatkan pilihan untuk tidak berkonsultasi ke dokter mengenai dismenorea memiliki persentase tertinggi pada kedua responden. Hal ini sama dengan penelitian di Surabaya dimana hanya 1,07%-1,31% kunjungan penderita dismenorea di rumah sakit.

Derajat dismenorea dibagi menjadi tiga yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan tinjauan pustaka dismenorea ringan adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah, berlangsung beberapa saat, sehingga hanya diperlukan istirahat sejenak (duduk atau berbaring) untuk menghilangkannya tanpa disertai obat. Dismenorea sedang adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah dan menjalar sampai ke punggung bagian bawah, yang memerlukan obat untuk menghilangkan rasa nyeri, tanpa perlu meninggalkan aktivitas sehari-hari. Dismenorea berat adalah rasa nyeri pada perut bagian bawah dan menjalar sampai ke sisi dalam paha menuju ke lutut disertai mual muntah, sakit kepala, dan mudah tersinggung, sampai memerlukan istirahat beberapa lama dan berakibat meninggalkan aktivitas sehari-hari, selama satu hari atau lebih.

Hasil penelitian pada siswi SMP Negeri dan mahasiswi FK ditemukan bahwa derajat dismenorea yang paling dominan dirasakan adalah dismenorea derajat ringan. Lokasi nyeri dengan persentase tertinggi pada 67 % siswi SMP Negeri dan 51,4 % mahasiswi FK, terjadi di perut bagian bawah dan usaha menghilangkan dismenorea dengan persentase tertinggi pada 56,6 % siswi SMP Negeri dan 63,3 % mahasiswi FK adalah cukup dengan istirahat sejenak.

Saat Munculnya Dismenorea juga menjadi salah satu yang diteliti. Dismenorea dapat muncul pada saat berbeda-beda, yaitu mendahului menstruasi, saat hari pertama dan kedua menstruasi, dan terus terjadi selama keluarnya darah. Hasil penelitian pada 51,9 % siswi SMP Negeri dan 65,1 % mahasiswi FK ditemukan bahwa muncul nya dismenorea pada hari pertama dan hari kedua saat menstruasi memiliki persentase tertinggi.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan prevalensi sindrom pramenstruasi yang terjadi pada penelitian ini adalah 91,5 % terjadi pada siswi SMP Negeri dan 92,7 % terjadi pada mahasiswi FK. Prevalensi dismenorea yang dialami pada penelitian ini adalah 85,8 % terjadi pada siswi SMP Negeri dan 86,2 % pada mahasiswi FK.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Samsulhadi. Haid dan Siklusnya. Prof. dr. Mochamad Anwar, MMedSc, SpOG (K). Ilmu Kandungan. Edisi ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2011:103-114
2. Maulana R. Hubungan Karakteristik Wanita Usia Produktif dengan Premenstrual Syndrome (PMS) di Poli Obstetri dan Gynekologi BPK-RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh 2008. [Proposal Penelitian]. Aceh: Universitas Syiah Kuala BPK dr. Zainoel Abidin, 2008. Diunduh dari
3. Sitohang JWH. Sistem reproduksi wanita histologi dan kesehatan reproduksi. Jakarta: Laboratorium Histologi FK UKI; 2007.
4. Sianipar O et al. Prevalensi gangguan menstruasi dan faktor-faktor yang berhubungan pada siswi SMU di kecamatan pulo gadung jakarta timur. *Majalah Kedokteran Indonesia* 2009;59:308-313
5. Nonitasari E, Khusnia I. Perbandingan gejala pms antara siswi yang aktif dan tidak aktif olahraga lari pada siswi di SMP penanggulangan ngoro-trawas mojokerto. *Hospital Majapahit* 2012;4:36-45
6. Ramadani M. Premenstrual syndrome. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2012;7:21- 25
7. Stovall TG. *Clinical manual of gynecology*. 2<sup>nd</sup> eds. United States of America: Stanley C, 1992
8. Firdaus KK. Gambaran sindrom prahaid dan hubungannya dengan gangguan siklus haid pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas Indonesia tahun ajaran 2012/2013. [ Skripsi ] Jakarta: Universitas Indonesia; 2013
9. Jacob TZ, Endjun JJ, Baziad A. Dismenorea aspek patofisiologi dan penatalaksanaannya. Baziad A, Jacob TZ, Surjana HEJ, Alkaff HZ. *Endrokinologi ginekologi*. Edisi pertama. Jakarta. Kelompok studi endokrinologi reproduksi Indonesia. 1993. 71-88
10. Rakhma A. Gambaran derajat dismenorea dan upaya penanganannya pada siswi sekolah menengah kejuruan arjuna depok jawa barat. [Skripsi] Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah: 2012
11. Ningsih R. Efektifitas paket pereda terhadap intensitas nyeri pada remaja dengan dismenorea di sman kecamatan curup. [Tesis] Depok: Universitas Indonesia; 2011
12. Wahyuni L, Hidayati NF. Tipe dan cara mengatasi premenstruasi sindrom pada mahasiswi kebidanan unmu surabaya. Diunduh dari [www.journal.um-surabaya.ac.id](http://www.journal.um-surabaya.ac.id) 2 Januari 2017
13. Purwanti E, Puspita D. Faktor- factor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada siswi kelas X di smk nu ungaran. Diunduh dari [www.perpusnwu.web.id](http://www.perpusnwu.web.id) 21 November 2016
14. Lestari H, Metusala J, Suryanto DY. Gambaran dismenorea pada remaja putri sekolah menengah pertama di manado. *Sari Pediatri* 2010;12:99-102
15. TA Sifra, Kaeng J, tendean H.M. Hubungan malnutrisi dengan gangguan siklus menstruasi di kawasan tempat pembuangan akhir (tpa) sumompo. Diunduh dari [www.ejournal.unsrat.ac.id](http://www.ejournal.unsrat.ac.id) 14 Oktober 2016
16. Dewi NR. Pengaruh body mass index dengan prevalensi dan derajat gejala pms pada mahasiswi akademi keperawatan dharma wacana metro. Diunduh dari [www.eprints.unsri.ac.id](http://www.eprints.unsri.ac.id) diunduh 4 Januari 2017
17. Sari EJ. Gambaran imt dengan gangguan menstruasi (dysmenorrhoe, amenore, oligomenore) pada mahasiswa tingkat 1. Diunduh dari [www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id](http://www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id)